

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode MPM ini valid digunakan untuk penentuan kandungan antioksidan pada infusa kangkung (*Ipomoea reptans*) yang ditanam secara hidroponik dan konvensional. Dengan nilai LoD sebesar 1,46 mg/L dan LoQ sebesar 4,88 mg/L. Uji presisi menggunakan SDR pada sampel kangkung konvensional adalah 0,80% dan kangkung hidroponik adalah 1,15%. Uji akurasi menggunakan %recovery pada sampel kangkung konvensional sebesar 99,08% sedangkan untuk sampel kangkung hidroponik memiliki nilai sebesar 97,84%. Rata-rata kandungan antioksidan kangkung konvensional lebih tinggi dari pada kangkung hidroponik dengan nilai $2,38 \pm 0,10$ mg AA/g FW dan $1,36 \pm 0,05$ mg AA/g FW. Nilai kandungan antioksidan total pada kangkung konvensional dan hidroponik mempunyai nilai rata-rata yang berbeda nyata setelah dilakukan uji T.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran agar dilakukan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan uji kandungan antioksidan pada infusa kangkung (*Ipomoea reptans*) hidroponik dan konvensional dengan menggunakan pelarut selain akuades.
2. Melakukan uji penentuan antioksidan pada kangkung (*Ipomoea reptans*) hidroponik dan konvensional menggunakan metode pengujian yang lain seperti FRAP, ABTS dan CUPRAC agar dapat membandingkan hasilnya.